

SOSIALISASI DAGUSIBU ANTIBIOTIK DAN SKRINING KESEHATAN PENYAKIT DEGENERATIF PADA MASYARAKAT SEBAGAI USAHA UNTUK MENGURANGI PENYEBARAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

A.E. Darwinata¹, M.A. Hendrayana², I.P.B. Mayura³, I.B.N.P. Dwija⁴

ABSTRAK

Masalah kesehatan terkait dengan penggunaan obat semakin meningkat seiring dengan tingginya tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri). Salah satu swamedikasi yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan global adalah penggunaan antibiotik. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat melalui sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), serta skrining penyakit metabolik yang dapat menjadi faktor risiko parahnya penyakit infeksi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Depehe, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, yang sebelumnya tidak memiliki akses edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak serta terbatasnya skrining kesehatan penyakit degeneratif dan metabolisme. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan edukasi terkait dengan DAGUSIBU antibiotik dan evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan dengan metode *pretest* dan *posttest*. Sedangkan skrining penyakit metabolik dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait DAGUSIBU antibiotik dan penggunaan antibiotik yang bijak. Skrining penyakit metabolik ditemukan masyarakat dengan penyakit tekanan darah tinggi, asam urat, dan hiperkolesterolemia

Kata kunci : dagusibu, antibiotik, metabolik, infeksi, resistansi.

ABSTRACT

Health problems related to drug use are increasing along with the high rate of self-medication. One of the self-medication that has the potential to cause global health problems is the use of antibiotics. The purpose of this Community Service is to increase community knowledge about the proper use of antibiotics through socialization of DAGUSIBU (Dapatkan/Get, Gunakan/Use, Simpan/Store, Buang/Dispose), as well as screening for metabolic diseases that can be a risk factor for severe infectious diseases. This activity was carried out in Depehe Village, Kubutambahan Subdistrict, Buleleng Regency, which previously did not have access to education on the wise use of antibiotics and limited health screening for degenerative and metabolic diseases. The lecture method was used to deliver education related to DAGUSIBU antibiotics and evaluation of knowledge improvement was carried out using the pretest and posttest methods. While metabolic disease screening is done by checking blood pressure, blood sugar, uric acid, and cholesterol. The evaluation results of this activity showed that the socialization activity was able to increase public understanding related to

¹ Program Studi Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, 80232, Indonesia, eka_darwinata@unud.ac.id.

² Program Studi Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, 80232, Indonesia, agus_hendrayana@unud.ac.id.

³ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, 80232, Indonesia, bayu_mayura@unud.ac.id

⁴ Program Studi Magister Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, 80232, Indonesia, p.dwija@unud.ac.id

DAGUSIBU antibiotics and wise use of antibiotics. Metabolic disease screening found people with high blood pressure, gout, and hypercholesterolemia.

Keywords: dagusibu, antibiotics, metabolic, infection, resistance.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terkait dengan penggunaan obat semakin meningkat seiring dengan tingginya tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri) oleh masyarakat. Sayangnya, perkembangan swamedikasi tidak disertai dengan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan obat sehingga menyebabkan timbulnya masalah kesehatan baru (Huang et al., 2024; Pebiansyah et al., 2024; Szalanczi, 2019; Widyatamaka et al., 2023).

Salah satu swamedikasi yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan global adalah penggunaan antibiotik. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa antibiotik adalah obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan terkait penggunaan antibiotik.

Dewasa ini resistensi antibiotik menjadi masalah global dunia kesehatan. Penemuan antibiotik baru jauh lebih lambat daripada kecepatan perkembangan resistensi antibiotik. Resistensi terhadap antibiotika menyebabkan penguluran biaya pengobatan yang lebih tinggi, perpanjangan masa rawat di rumah sakit, dan bahkan dapat meningkatkan angka kematian. Dunia saat ini dituntut untuk segera melakukan perubahan terhadap cara meresepkan dan penggunaan antibiotik yang tidak bijak. Meskipun nanti antibiotik baru ditemukan, tanpa perubahan perilaku dalam meresepkan dan penggunaan antibiotik, resistensi antibiotik akan tetap menjadi ancaman yang berat bagi dunia kesehatan (Ayuningtyas et al., 2023; Boban et al., 2023; Koelliker, 2019; Szalanczi, 2019).

Penggunaan antibiotik di Indonesia saat ini bisa dikatakan kurang terkontrol dengan baik. Regulasi penggunaan antibiotik tidak mampu membendung penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Tidak sedikit tenaga kesehatan yang menggunakan antibiotika secara tidak bijak sesuai dengan kaidah pengobatan berbasis bukti. Bahkan, antibiotik dijual bebas dan dapat dibeli oleh masyarakat tanpa menggunakan resep dokter. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait resistensi antibiotik masih kurang dimana hal ini Salah satu swamedikasi yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan global adalah penggunaan antibiotik. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa antibiotik adalah obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Ben, 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Samosir et al., 2023; Szalanczi, 2019; Widyatamaka et al., 2023)

Fenomena yang berkembang di kalangan masyarakat ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan terkait penggunaan antibiotik. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) antibiotik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik yang baik dan benar serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga terdekat, sehingga kedepannya dapat membantu memperlambat laju resistensi antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Penyakit komorbid degeneratif merupakan salah satu faktor risiko parahnya derajat penyakit infeksi. Skrining penyakit komorbid degeneratif sangat penting untuk deteksi dini sehingga pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih dini (Samosir et al., 2023). Namun kesadaran untuk melakukan skrining penyakit komorbid degeneratif di masyarakat masih tergolong rendah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Depehe, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, menyatakan bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan informasi tentang penggunaan dan penanganan antibiotik yang baik dan benar serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining kesehatan terkait dengan penyakit komorbid degeneratif.

Tujuan kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang obat melalui sosialisasi DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) antibiotik yang baik dan benar serta meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui skrining kesehatan gratis terkait penyakit komorbid degeneratif yaitu pemeriksaan gula darah, tekanan darah, asam urat, dan kolesterol. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, adapun alasannya adalah peran ibu yang sangat besar dalam mengambil keputusan terkait pengobatan dan perawatan kesehatan di keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 60 orang ibu PKK di lingkungan Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

Tahap I: Sosialisasi tentang DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat) Antibiotik yang Baik dan Benar. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kepada kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendapatkan antibiotik, menggunakan antibiotik, menyimpan antibiotik, dan membuang antibiotik yang sudah tidak digunakan lagi dengan baik dan benar. Menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan pembagian booklet DAGUSIBU antibiotik.

Tahap II: Pemeriksaan Kesehatan untuk Skrining Risiko Penyakit Degeneratif. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui status kesehatan masyarakat sasaran pengabdian kepada masyarakat terkait penyakit degeneratif seperti tekanan darah tinggi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperuresemia yang merupakan faktor risiko keparahan gejala klinis penyakit infeksi. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang kadar gula darah, kadar asam urat, dan kadar kolesterol.

Tahap III: Evaluasi sosialisasi dilaksanakan dengan metode pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan antibiotik yang baik dan benar melalui gerakan DAGUSIBU. Adapun kuesioner diberikan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda adalah terkait dengan materi DAGUSIBU antibiotik dan penggunaan antibiotika yang bijak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

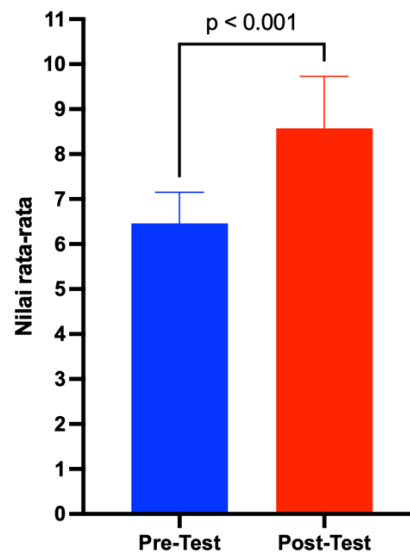
3.1 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Antibiotik

Evaluasi peningkatan pengetahuan ini dilakukan dengan metode pre-test dan posttest terkait dengan materi sosialisasi. Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara rerata nilai dan pre-test dibandingkan dengan nilai post-test peserta sosialisasi.

Tabel 3.1 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Sosialisasi Dagusibu Antibiotik dan Skrining Kesehatan Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Sebagai Usaha untuk Mengurangi Penyebaran Resistensi Antibiotik

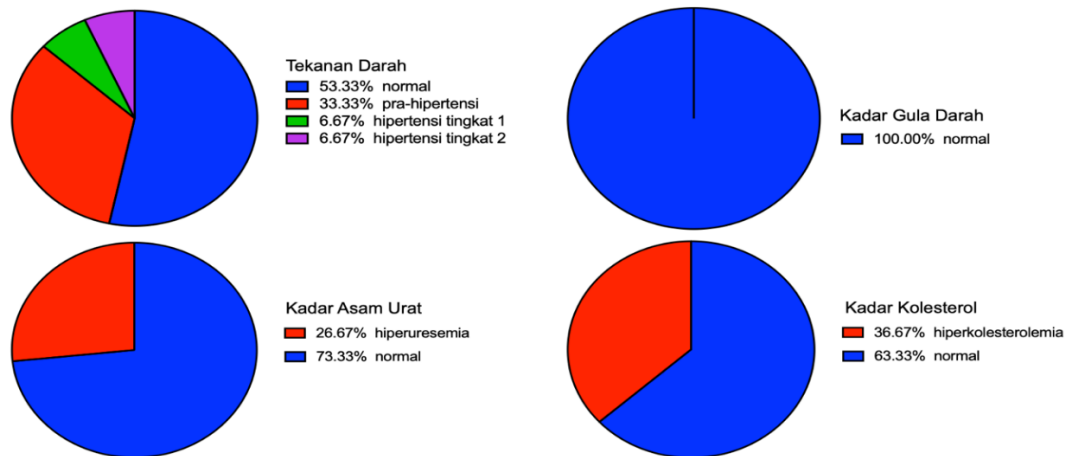
	Pre-test (n=60)	Post-test (n=60)
Nilai Terendah	5,0	7,0
Nilai Tertinggi	7,0	10
Nilai Rata-Rata	6,5	8,6
Std. Deviation	0,69	1,2
Uji t berpasangan	p<0,001	



Gambar 3.1 Perbandingan Rerata Nilai Pre-Test dan Post-Test

3.2 Status kesehatan terkait penyakit tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, hiperuresemia, dan hiperkolesterolemia.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan gratis terkait dengan risiko penyakit metabolik dan degeneratif seperti tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, hiperuresemia, dan hiperkolesterolemia yang merupakan faktor risiko parahnya penyakit infeksi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok sasaran ibu-ibu PKK Desa Depeha memiliki risiko rendah mengalami penyakit metabolik dan degeneratif. Pada pemeriksaan kesehatan ditemukan kasus hipertensi tingkat 1 sebesar 6,67% (4/60), hipertensi tingkat 2 sebesar 6,67% (4/60), hiperuresemia sebesar 26,67% (16/60) dan hiperkolesterolemia sebesar 36,67% (22/60). Untuk yang memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal disarankan untuk melakukan modifikasi gaya hidup sehat dan melakukan kontrol dan pemeriksaan lebih lanjut ke puskesmas.



Gambar 3.2 Hasil skrining penyakit tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, hiperuresemia, dan hiperkolesterolemia



Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi DAGUSIBU Antibiotik dan Skrining Penyakit Metabolik. a. edukasi DAGUSIBU antibiotik, b. pemeriksaan kesehatan dan skrining penyakit metabolik, c. evaluasi edukasi DAGUSIBU dengan pre dan post-test, d. sesi tanya jawab DAGUSIBU antibiotik

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat terkait dengan DAGUSIBU antibiotik dan penggunaan antibiotik yang bijak. Sosialisasi dengan metode ceramah,

diskusi interaktif dan pembagian booklet DAGUSIBU antibiotik cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran terkait penggunaan antibiotik yang bijak ini terlihat dari meningkatnya hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta. Hasil dari skrining penyakit metabolik, sebagian besar kelompok sasaran memiliki risiko rendah terhadap penyakit degeneratif dan metabolik. Disarankan kepada kelompok sasaran menjalani gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke pusat pelayanan kesehatan primer sehingga deteksi dini terkait penyakit metabolik dan degeneratif dapat dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UNUD yang telah mendanai Program Udayana Mengabdikan ini serta kepada kelompok PKK Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, serta mahasiswa KKN UNUD XXIX atas partisipasinya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, E., Ainni, A. N., Rahayu, T. P., & Sodik, A. 2023. Wise and Appropriate Antibiotic Usage Education to Prevent Resistance Risk in Kenoyojayan Ambal Village, Kebumen: Edukasi Penggunaan Antibiotik In *Prosiding University Research*
- Ben, Y. 2019. Human health risk assessment of antibiotic resistance associated with antibiotic residues in the environment: A review. In *Environmental Research* (Vol. 169, pp. 483–493). <https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.11.040>
- Boban, D., Kaur, K., Greco, S., Pradhan, H. S., & ... 2023. The impact of antibiotic resistance training programs on knowledge, attitude, and practice reflection among Indian higher education students. In *Journal of One* [onehealthjournal.org](http://www.onehealthjournal.org/Vol.9/No.2/5.pdf). <http://www.onehealthjournal.org/Vol.9/No.2/5.pdf>
- Huang, Z., Lin, L., Zhuo, C., Zhuo, C., & Zou, G. 2024. *Does education attainment affect the knowledge, attitude and practices of antibiotics and antibiotic resistance among Chinese public?* [researchsquare.com](https://www.researchsquare.com/article/rs-4687435/latest). <https://www.researchsquare.com/article/rs-4687435/latest>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Apa Itu Dagusibu?* Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2303/apa-itu-dagusibu
- Koelliker, A. 2019. *Patient Satisfaction Outcomes Following Antibiotic Resistance Education for Adults*. University of Missouri--Kansas City. <https://core.ac.uk/download/pdf/199230767.pdf>
- Pebiansyah, A., Komara, H., Mahardika, A. C., & ... 2024. Education on Antibiotic Use to Prevent Resistance in Lengkongbarang Village Tasikmalaya Regency. *ABDIMAS: Jurnal ...* <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/5046>
- Samosir, A. L. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. 2023. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Terhadap Resistensi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 515–520. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.39>
- Szalanczi, A. 2019. *The Impacts of Education on Antibiotic Consumption and Antibiotic Resistance*.
- Widyatamaka, S. Q., Hilmi, I. L., & Salman, S. 2023. Review Artikel: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Secara Rasional pada Masyarakat. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 139–145. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.7>